



17 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
17 - 19 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 17 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 17 - 19 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	:	143.6	mm
2)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	83.5	mm
3)	Stasiun Geofisika Padang Panjang, Sumatera Barat	:	46.5	mm
4)	Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah I, Sumut	:	38.4	mm
5)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	:	37.4	mm
6)	Stasiun Klimatologi Sumatera Utara	:	37.4	mm
7)	Stasiun Meteorologi Aek Godang, Sumatera Utara	:	36.6	mm
8)	Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat	:	28.0	mm
9)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	24.0	mm
10)	Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	:	20.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	:	20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20 mm:

1)	ARG Cariu	:	34.2	mm
2)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	24.0	mm
3)	AWS Jagorawi Bogor	:	15.2	mm
4)	Krukut Hulu	:	12.0	mm
5)	Pompa Perdatam	:	12.0	mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan lebat	: Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan <i>Sumber: www.detik.com</i> Kecamatan Duhiadaa, Kecamatan Patilanggio, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo <i>Sumber: Respon Cepat UPT</i>
2)	Angin kencang, Hujan lebat	: Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat Sumber: Pusdalop BNPB Pusat

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI	:	-3.4, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4	:	+0.37, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI	:	+0.02, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 15 Juni 2024 terpantau di fase 8 (*West. Hem. and Africa, Netral*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Bengkulu hingga Selatan Jawa tengah, Sumatera Barat bagian selatan, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Selat Sunda, Laut Jawa, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah bagian selatan, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara bagian utara, Kep. Sangihe dan Talaud, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya bagian utara, Papua Barat, bagian utara, Papua bagian utara, dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif berada di Wilayah perairan utara Sabang yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut

Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Perairan Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua bagian utara.

- d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Perairan Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua bagian utara. yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.4^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Arafuru, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -0.8 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Pasifik Utara Papua yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudera Pasifik Tenggara Filipina Bagian Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Samudera Pasifik sebelah utara Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang dari Samudra Hindia Barat Aceh hingga Sumatra Utara, dari Pesisir Timur Malaysia hingga Laut Natuna, dari Kalimantan Utara hingga Sabah, dari Laut Flores hingga Selat Makassar Bagian Selatan, dari Teluk Tomini hingga Laut Sulawesi, di Laut Banda, dari Laut Aru hingga Laut Seram, dari Laut Sulu hingga Filipina Bagian Selatan, dan di Samudra Pasifik Utara Papua. di Laut Banda, Laut Timor, Laut Sulu, Laut Sawu, Laut Jawa, Laut Flores, Samudra Hindia Selatan NTT hingga Barat Daya Lampung, dan Laut Natuna. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin >25 knot terpantau di Samudra Hindia Selatan NTB hingga NTT, Laut Jawa Bagian Timur, Laut Banda, Laut Seram, Lau Arafuru, dan Pesisir Utara Australia yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan sekitar wilayah tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 17 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak dapat teramati karena tertutup awan

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.37 dan nilai SOI -3.4. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 17 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sebagian besar Sumatra, Pesisir Selatan Banten hingga Jawa Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian Tengah hingga Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan tengah, Kalimantan bagian barat dan utara, Sulawesi bagian Utara dan tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua.

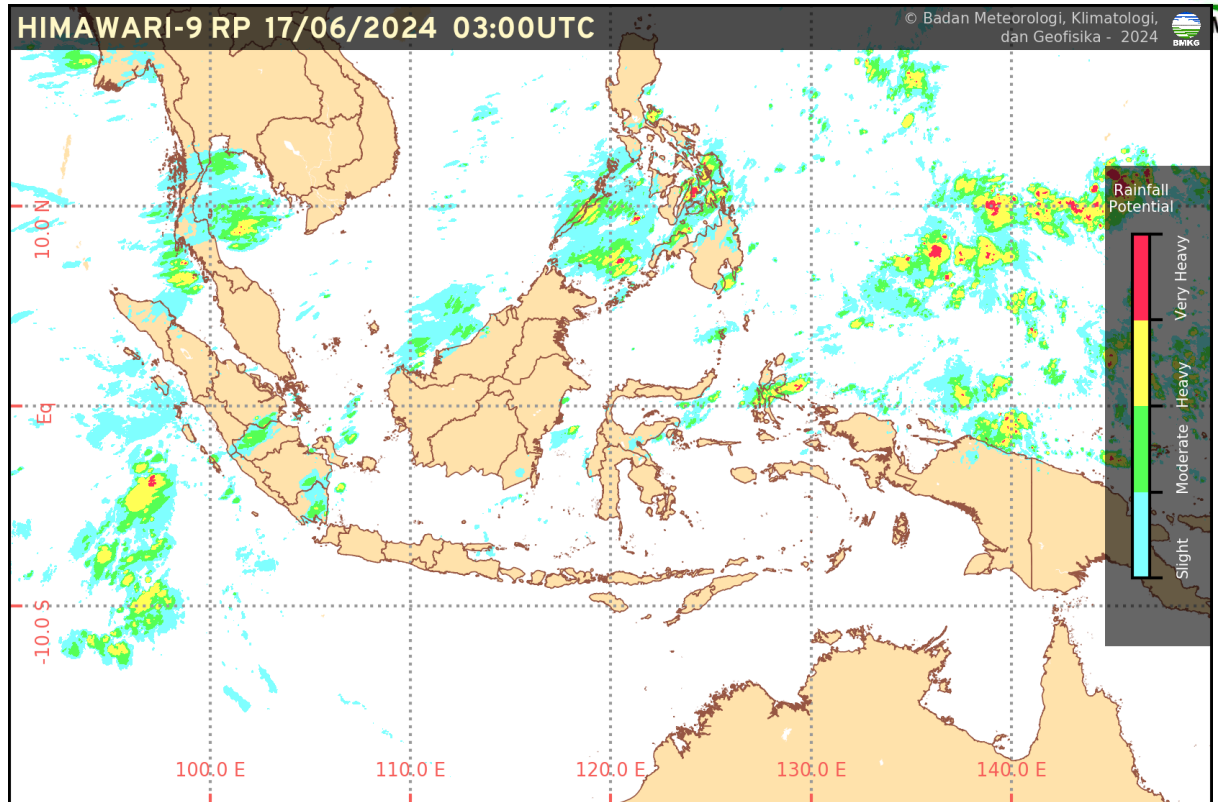
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

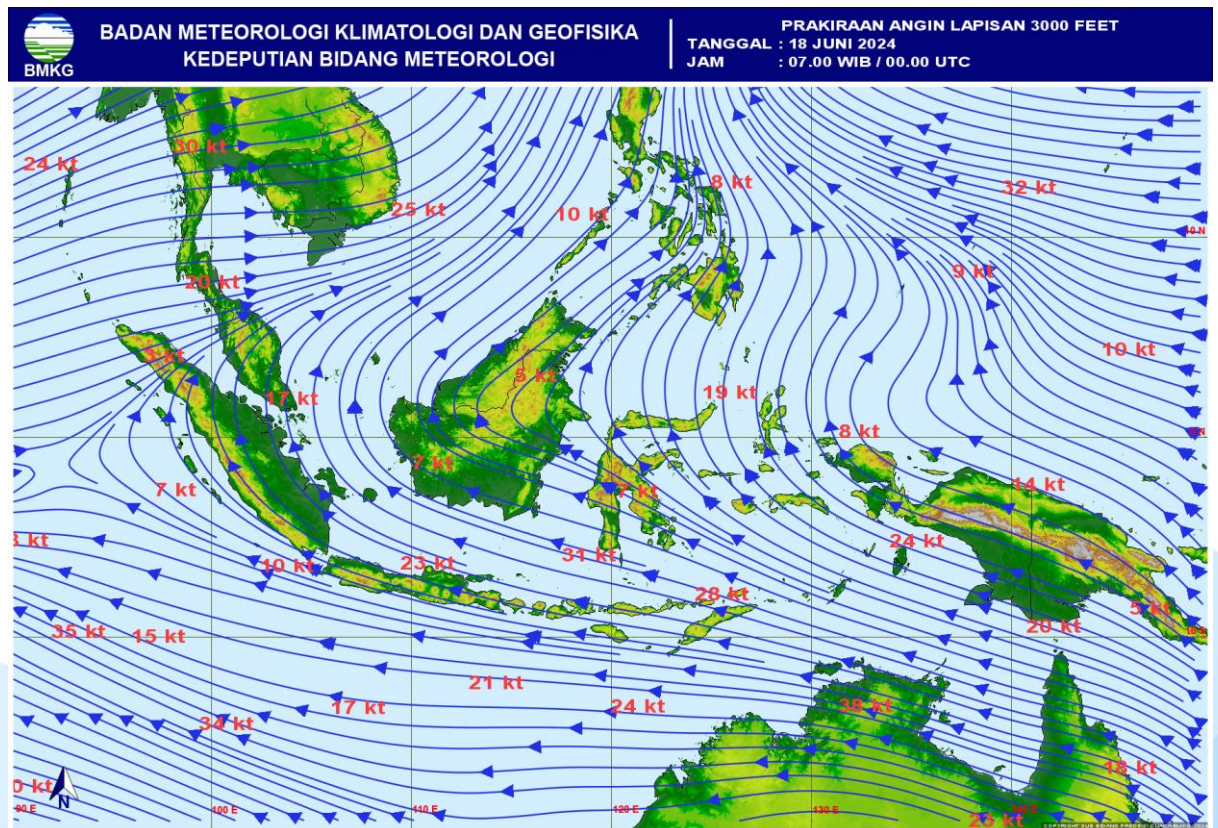
- 1) Pada Juni II – Juli I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni II 2024 meliputi sebagian besar Aceh, Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat hingga NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, hingga NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi Sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa hingga NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, Sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 18-19 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudera Hindia Barat Lampung, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Kep. Natuna, Kalimantan Barat bagian Utara, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua bagian utara, dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Kep. Natuna, sebagian besar pulau Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Papua Barat Daya, dan Samudera Hindia selatan pulau Jawa hingga NTB yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Perairan Halmahera, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua

bagian utara dan.

- d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Perairan Halmahera, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua bagian utara yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Pasifik Timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudera Pasifik Tenggara Filipina. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Samudera Pasifik sebelah utara Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang dari Samudra Hindia Barat Sumatra Barat hingga Aceh, dari Laut Jawa hingga Selat Karimata, dari Samudra Hindia Selatan Jawa Timur hingga Pesisir Selatan Jawa Tengah, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Timur, dari Laut Banda hingga Sulawesi Utara, dari Laut Banda hingga Maluku Utara, dari Papua Tengah hingga Papua Barat, dan di Laut Natuna. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Laut Banda, Laut Timor, Laut Jawa, Laut Flores, Samudra Hindia Selatan NTT hingga Barat Daya Lampung, dan Laut Natuna. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Nugini, Papua Selatan, dan Laut Aru. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Papua Pegunungan, Papua, Papua Tengah, Laut Banda, Maluku,, dan Laut Maluku.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Jawa, di Laut Flores, di Laut Banda, di Laut Arafuru, di Laut Seram, dan di Samudra Hindia Selatan NTB, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sebagian Kalimantan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

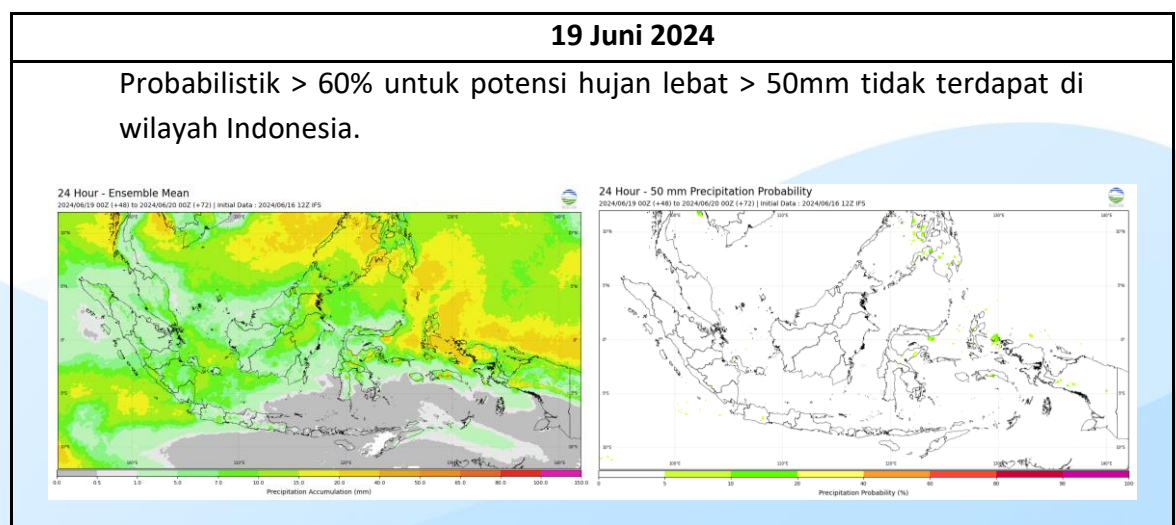
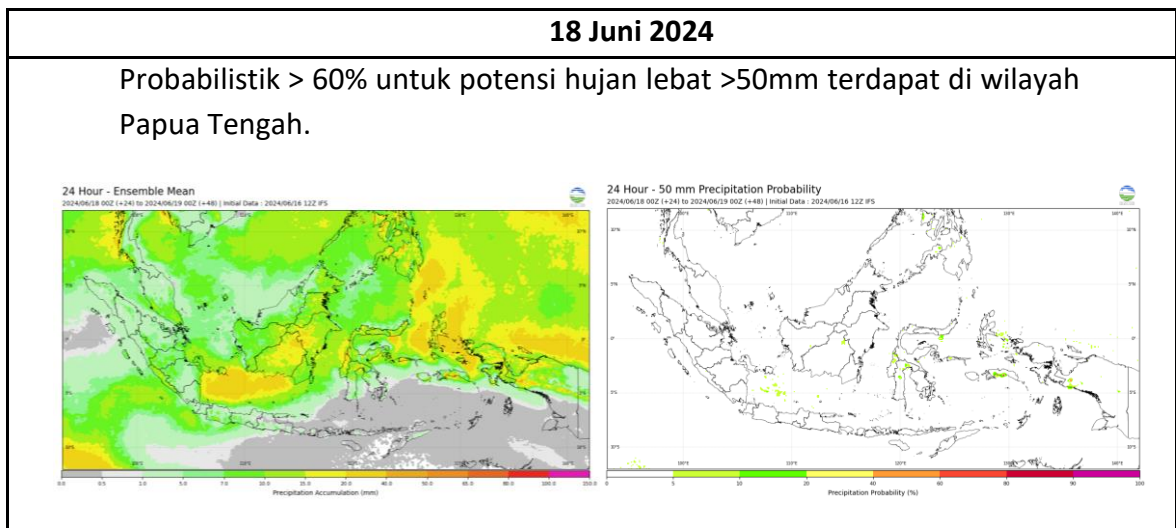
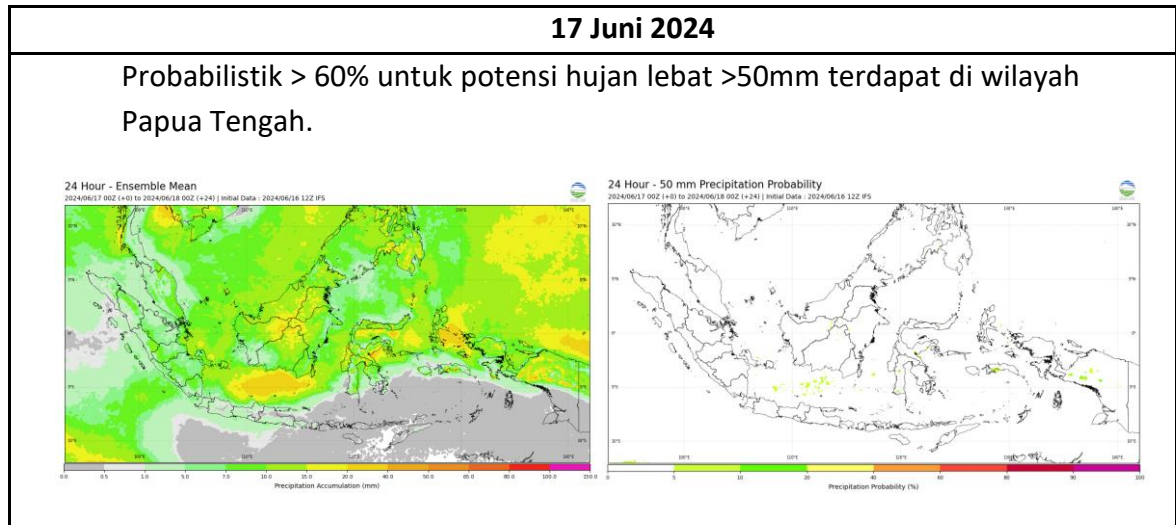


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **17 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **18 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 - 19 Juni 2024
- 1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 s/d 19 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
17 Juni 2024	cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
18 Juni 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan
19 Juni 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 17 Juni - 19 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		17	18	19	20	21	22	23
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		17	18	19	20	21	22	23
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		17	18	19	20	21	22	23
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (17 - 23 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	20 dan 22 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	17-22 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	17-18 Juni dan 20-21 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	17 - 18 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	17,18,20 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	17, 18, 20, dan 21 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	17 - 21 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	17-22 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	17 - 20 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	17 - 20 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	17 dan 18 Juni	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	17- 19 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	17 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	17, 18, 20, dan 21 Juni 2024	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	17, 18, 20, 21, dan 23 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	17, 18 dan 21 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	17-19 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	17 dan 18 Juni	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	17 - 20 Juni dan 22 - 23 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	17 - 19 Juni dan 22 - 23 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	17 - 19 Juni dan 22 - 23 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	17 - 18 Juni dan 22 - 23 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	20,22 dan 23 Juni 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	17-19 dan 21-23 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	17-19 dan 22-23 Juni	NIHIL
32		Maluku	17-19 dan 22-23 Juni	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	17-19 Juni	NIHIL
34		Papua Barat	17-19 Juni	NIHIL
35		Papua Tengah	17-18 dan 20-23 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	17-23 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	17-18, 20, 22-23 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Tengah.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatera, Perairan timur Riau hingga Bangka Belitung, Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, Laut Jawa Utara Jawa Barat hingga Jawa Tengah, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Sulawesi, Laut Seram, dan Samudra Pasifik utara Pulau Halmahera - Papua.